



JOLL 8 (1) (2025)
Journal of Lifelong Learning



**TBM KOLONG DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK : PERAN LITERASI
DALAM PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL**

Nadlira Nurazkia¹, Ila Rosmilawati², Dadan Darmawan³

*Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

2221210029@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan sosial sebagai suatu proses pembelajaran bagi anak-anak putus sekolah pada pelayanan sosial anak remaja (PSAR) di Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah sepuluh anak-anak putus sekolah yang sedang mengikuti program bimbingan sosial di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial memiliki peran penting dalam membantu anak-anak putus sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Proses pembelajaran bimbingan sosial dilaksanakan dari tahap pendekatan, seleksi atau perekrutan, assesmen, merencanakan materi yang diberikan, pelaksanaan pembelajaran atau pemberian program bimbingan sosial, lalu tahap evaluasi, dan tahap bimbingan lanjutan. Materi bimbingan sosial yang diberikan kepada anak remaja bersifat teori, games, dan contoh-contoh aplikasian kegiatan yang menarik. Perubahan perilaku warga binaan dari yang disimpulkan saat sebelum, maupun sesudah mereka lebih dapat mengembangkan potensi dan memanajemennya pula.

Kata kunci: Bimbingan Sosial, anak remaja, putus sekolah.

Abstract

This research aims to determine the role of social guidance as a learning process for out-of-school children in adolescent social services (PSAR) in Tanjung Morawa. This research uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. Research data collection was carried out using observation and interview techniques. The subjects in this research were ten out-of-school children who were taking part in the social guidance program at UPT. Tanjung Morawa Youth Social Services Research results show that social guidance has an important role in helping children who have dropped out of school to increase motivation and awareness of the importance of education. The social guidance learning process is carried out from the approach stage, selection or recruitment, assessment, planning the material provided, implementing learning or providing a social guidance program, then the evaluation stage, and the further guidance stage. The social guidance material given to teenagers is theoretical, games, and examples of applications of interesting activities. Changes in the behavior of the inmates from what was concluded before, or after, they are better able to develop their potential and manage it as well.

Keywords: Social Guidance, teenagers, school dropouts.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi alat bagi setiap individu untuk membentuk kepribadian menjadi lebih bermoral dan berkarakter, serta berperan penting dalam mencerdaskan sumber daya manusia (SDM) untuk memiliki kehidupan yang lebih berkualitas (Naibaho, 2023). Peningkatan kualitas pendidikan dan SDM menjadi salah satu indikator kemajuan sebuah bangsa dan negara (Lestari, Nuriyah Sri. 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kemiskinan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan diri (Ladaria, dkk. 2020). Meski begitu, permasalahan akses pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak marginal di Indonesia, khususnya yang tinggal di wilayah kolong jembatan dan permukiman kumuh perkotaan, masih menjadi tantangan yang cukup serius (Sinaga, Reynold A., dkk, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterbatasan sarana pendidikan formal bagi kelompok ini berbanding lurus dengan lemahnya penanaman nilai-nilai sosial dasar seperti tenggang rasa, gotong royong, dan tanggung jawab (Efendi, Rahmat, dan Calvin Edo Wahyudi. 2024). Dalam situasi seperti ini, TBM Kolong Ciputat hadir untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak marginal dalam mengakses pendidikan non formal sebagai alternatif pendidikan formal demi membentuk karakter yang lebih

baik. TBM Kolong merupakan sebuah Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial yang berdiri tepat di kolong jembatan layang Ciputat, Tangerang Selatan. Pada awalnya, lokasi kolong jembatan sebelum diberdirikannya TBM Kolong menjadi tempat favorit bagi anak-anak jalanan dan pemuda punk untuk berkumpul. Tak jarang, banyak pemuda punk menghabiskan waktu untuk melakukan tindakan kriminal di kolong jembatan Ciputat, seperti mabuk- mabukan hingga melakukan seks bebas. Hal tersebut menjadikan lokasi kolong jembatan layang Ciputat memiliki stigma negatif dari masyarakat sekitar. Sehingga pada tahun 2016, TBM Kolong hadir untuk mengembalikan citra baik bagi lingkungan perkotaan, khususnya kolong jembatan layang dengan memberikan akses pendidikan melalui kegiatan literasi berbasis inklusi sosial. TBM Kolong sendiri dibangun berdasarkan inisiasi dari mahasiswa komunitas FISIP Mengajar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan berkolaborasi dengan komunitas Oi Tangerang Selatan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kolong Ciputat hadir sebagai inisiatif pendidikan sosial-literasi yang berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekaligus menyediakan akses pembelajaran bagi anak-anak kurang beruntung. Keberadaan lembaga ini merupakan respons terhadap berbagai masalah

sistemik dalam dunia pendidikan, mulai dari kendala finansial yang membatasi akses pendidikan hingga persepsi masyarakat yang belum sepenuhnya memahami urgensi pendidikan karakter anak.

Fenomena sosial-pendidikan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran TBM Kolong Ciputat sebagai wadah pendidikan alternatif bagi anak-anak marginal, khususnya anak jalanan yang tinggal di kolong jembatan Ciputat, Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja manfaat dari peran gerakan literasi dalam pembentukan karakter anak-anak marginal dalam konteks pengembangan sosial yang dilakukan oleh TBM Kolong Ciputat, Tangerang Selatan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk bisa memberikan gambaran tentang apa saja manfaat kegiatan literasi di TBM Kolong bagi anak-anak dan masyarakat marginal. Penelitian ini berlokasi di Jalan Dewi Sartika, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Lokasi tersebut merupakan basis operasional Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat dalam menyelenggarakan berbagai

kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai November hingga Desember 2024, dengan melibatkan pengurus dan peserta didik TBM Kolong Ciputat sebagai subjek penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2018), yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama: (1) observasi langsung di lapangan, (2) wawancara mendalam dengan informan kunci, (3) analisis dokumen, dan (4) studi literatur terkait (Sudaryono, 2016).

Proses analisis data mengikuti model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Moleong (2018), meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data untuk menyaring informasi esensial, (2) penyajian data dalam bentuk yang sistematis, dan (3) verifikasi data untuk memastikan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi gerakan literasi berbasis inklusi sosial oleh TBM Kolong memberikan dampak transformatif bagi masyarakat sekitar. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak, yang secara aktif terlibat dalam program literasi inklusif

untuk pengembangan kecakapan hidup.

Secara lebih spesifik, program ini berhasil menciptakan ruang edukatif yang produktif bagi anak-anak di akhir pekan, sekaligus memenuhi kebutuhan perkembangan anak dengan menyediakan aktivitas yang menyenangkan namun tetap edukatif. Yang lebih penting lagi, inisiatif ini berhasil mengonversi ruang publik menjadi lingkungan belajar yang aman dan kondusif, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya rentan terhadap dampak negatif pembangunan infrastruktur, termasuk potensi kriminalitas.

Melalui pendekatan literasi yang holistik, TBM Kolong tidak hanya memfasilitasi akses terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pengembangan berbagai kecakapan hidup yang esensial. Temuan ini memperkuat proposisi bahwa gerakan literasi yang diinisiasi oleh komunitas sosial dapat berfungsi sebagai katalisator perubahan sosial yang positif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses belajar literasi di TBM Kolong memiliki ciri khas yang membedakannya dari sekolah formal. Analisis lebih mendalam menunjukkan beberapa aspek pembeda utama:

a. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual

- b. Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif
- c. Kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik
- d. Lingkungan belajar yang lebih informal namun tetap terstruktur

Menariknya, meski tidak seformal sekolah, TBM Kolong justru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan dekat dengan kenyataan hidup anak-anak didiknya. Mereka bisa belajar sambil bermain, tanpa kehilangan esensi pendidikan itu sendiri.

Selain manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, Kegiatan Kupu-kupu di TBM Kolong ternyata memberikan dampak positif lain, khususnya dalam menstimulasi kreativitas anak, seperti merancang hiasan atau mainan dari manik-manik, yang melibatkan pemilihan warna, pola, dan komposisi, hingga transformasi limbah menjadi karya fungsional, misalnya mengubah kemasan kopi menjadi wadah penyimpanan atau bantal bekas menjadi karya tekstil sederhana. Interaksi dalam program kupu-kupu secara natural berkembang menjadi kerja tim, di mana anak-anak saling berbagi teknik daur ulang, memicu dinamika belajar *peer-to-peer*. Observasi menunjukkan bahwa meski bersifat inklusif, program ini lebih banyak diikuti oleh peserta didik usia anak-anak. Manfaat positif yang teridentifikasi meliputi:

- a. Pengembangan Keterampilan Kognitif dan Motorik Halus – Aktivitas merangkai manik-manik dan mengolah limbah rumah tangga seperti kemasan kopi atau bantal bekas melatih koordinasi tangan-mata serta kemampuan memecahkan masalah.
- b. Peningkatan Kesadaran Ekologis – Penggunaan material daur ulang menanamkan nilai keberlanjutan (*sustainability*) sejak dini, mengajarkan anak untuk memaknai barang bekas sebagai sumber daya kreatif.
- c. Pembentukan Kemandirian Berpikir – Proses berkreasi tanpa batasan memungkinkan anak bereksperimen dengan ide-ide orisinal, memperkuat rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan.

Selanjutnya, kegiatan mendongeng yang diintegrasikan dalam gerakan literasi di TBM Kolong menunjukkan dampak positif pada pengembangan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil observasi mengungkapkan bahwa aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan *public speaking*, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kompetensi komunikasi akademik peserta didik di lingkungan sekolah formal.

TBM Kolong secara rutin berkolaborasi dengan berbagai komunitas mahasiswa untuk mengembangkan program literasi di luar kurikulum utama. Dalam program ini, mahasiswa aktif berperan sebagai

pengajar yang menyampaikan materi edukatif kepada anak-anak, dengan fokus pada:

- a. Pengembangan kesadaran sosial dan budaya
- b. Pendidikan lingkungan hidup
- c. Pemahaman tentang keberagaman masyarakat

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan beberapa dampak positif, yaitu anak-anak mulai menunjukkan sikap lebih inklusif terhadap teman-teman dari berbagai latar belakang, penerimaan yang hangat terhadap kelompok marginal seperti pemuda punk dan waria, serta interaksi yang positif dengan relawan dari berbagai daerah di Indonesia. Tak hanya itu, peserta didik juga menunjukkan antusiasme dengan menikmati proses belajar dalam lingkungan yang beragam, aktif berbagi cerita dengan relawan dari berbagai daerah, dan semakin memahami keragaman budaya Indonesia.

Melalui kegiatan literasi di TBM Kolong, akhirnya anak-anak yang hidup di sekitar lingkungan jembatan layang memiliki kesempatan untuk mengakses kegiatan positif di akhir pekan setelah melewati hari-hari yang padat di tengah hiruk-pikuk kota. Secara keseluruhan, peserta didik—khususnya anak-anak di TBM Kolong—telah memperoleh berbagai manfaat signifikan dari partisipasi

mereka dalam program literasi berbasis inklusi sosial. Manfaat tersebut mencakup pengalaman belajar yang menyenangkan, peningkatan kreativitas, pengembangan keterampilan komunikasi dan sosial, serta peningkatan kesadaran akan isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari hasil temuan, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Pertama, program literasi berbasis inklusi sosial di TBM Kolong telah memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta didik, khususnya anak-anak. Melalui kolaborasi dengan komunitas mahasiswa, program ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan kognitif dan sosial. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kesadaran akan keberagaman sosial - budaya dan lingkungan.

Kedua, pendekatan inklusif yang diterapkan dalam program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang heterogen namun harmonis. Peserta didik menjadi lebih terbuka dalam menerima perbedaan, termasuk interaksi positif dengan kelompok marginal dan relawan dari berbagai latar belakang. Hal ini membuktikan bahwa belajar dalam lingkungan yang inklusif bisa

menumbuhkan sikap toleransi secara alami. Terakhir, gerakan literasi oleh TBM Kolong ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal bisa memberi warna berbeda dalam membangun kesadaran masyarakat. Keberlanjutan program semacam ini perlu didukung dengan pendekatan yang lebih terstruktur, termasuk evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang. Dengan demikian, TBM Kolong dapat menjadi model pengembangan literasi inklusif yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang majemuk.

REFERENSI

- Efendi, R., & Wahyudi, K. E. (2024). Pemberdayaan Anak Marginal Melalui Peran Yayasan Arek Lintang Surabaya. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 6(1), 81-100.
- Ladaria, Y. H., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Kajian sosiologi tentang tingkat kesadaran pendidikan pada masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1-15.
- Lestari, N. S. (2024). Strategi Mentor dalam Kelas Merdeka Sebagai Ruang Pendidikan Alternatif Membangun Kemandirian Anak Marginal di Save Street Child Kota Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1701-1708.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naibaho, F. R. (2023). The most fundamental education conflict in Indonesia: A systematic literature review. *IJIE* (International Journal of Indonesian Education and Teaching), 7(1), 100–113. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i1.4981>.

Sinaga, R. A., Prayogo, T. H., Prayogo, K. R., & Simanjuntak, F. (2023). Strategi Penjangkauan dan Pemuridan kepada Kaum Marjinal di Kawasan Kumuh daerah Barata Jaya–Rumah Pompa Bratang, Surabaya. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(2), 45-51.

Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Prenada Media Group.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.